

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi agar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien perlu dibuat standar biaya produksi yaitu suatu jenis biaya yang jumlahnya telah ditetapkan terlebih dahulu untuk menunjang suatu proses produksi. Dengan adanya penetapan biaya standar maka diharapkan biaya aktual yang telah dikeluarkan setidaknya sama dengan jumlah yang distandarkan. Namun jika biaya yang distandarkan tidak sama atau lebih rendah dengan jumlah yang dikeluarkan secara aktual untuk proses produksi, maka perlu diadakan analisa yang lebih jauh untuk mengetahui sebab terjadinya penyimpangan tersebut, apakah penyimpangannya dapat ditolerir atau tidak.

Agar dalam penetapan standar biaya produksi tidak menyimpang terlalu besar, atau penyimpangannya masih dapat ditolerir, sebaiknya dilakukan perencanaan. Dimana kegunaan perencanaan biaya produksi merupakan tolok ukur untuk menaksir berapa besar biaya produksi yang akan dikeluarkan setiap unitnya untuk menghasilkan barang jadi selama periode anggaran. Agar biaya produksi sesuai dengan yang telah direncanakan, maka untuk itu diperlukan adanya pengendalian. Kegunaan dari pengendalian adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan biaya produksi yang telah direncanakan semula. Dengan menerapkan pengendalian biaya produksi, diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan timbulnya kerugian dapat diperkecil.

PT. ForesTrade, Indonesia merupakan suatu badan usaha industri yang memproses bermacam-macam produk pertanian, dan produksi terbesarnya adalah kopi. Sebagian besar produknya diekspor, untuk itu diperlukan biji kopi yang baik sesuai dengan standar mutu yang ditentukan. Apabila dalam proses produksi dilakukan dengan cara yang benar dan tepat, maka diharapkan dapat meningkatkan mutu dan menurunkan biaya produksi, sehingga menghasilkan daya saing ekspor yang tinggi.

PT. ForesTrade, Indonesia dalam menetapkan biaya produksinya berdasarkan pada perencanaan, namun dalam pengendaliannya belum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hal ini terlihat pada saat pembelian bahan baku kopi tidak dilakukan pengujian standar mutu, sehingga diperoleh bahan baku kopi yang kurang baik. Akibatnya pada saat proses produksi banyak hasil produksi tidak sesuai dengan standar mutu ekspor, sehingga menimbulkan penyimpangan biaya produksi yang tidak terkendali. Terjadinya penyimpangan biaya produksi tak terkendali sejak tahun 2000 sampai dengan 2005.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : ANALISIS PENYIMPANGAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. FORESTRADE INDONESIA MEDAN.

B. Perumusan Masalah

Setelah penulis melakukan penelitian pendahuluan pada PT. ForesTrade Indonesia Medan, ditemukan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pengendalian biaya yang ditetapkan PT. ForesTrade Indonesia belum berjalan dengan baik, dimana realisasi tidak sesuai dengan perencanaan”